

ANALISIS JURNAL 1 DAN 2

Mata Kuliah : Perspektif Global

Semester/Kelas : 6/E

Progam Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pengampu : 1) Dayu Rika Perdana, M.Pd
2) Dra. Nelly Astuti, M.Pd



Oleh :

Astrit Ardiana Lestari 2013053055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

REORIENTASI TUJUAN UTAMA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF GLOBAL DENGAN SUMBANGAN PERSPEKTIF GLOBAL TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI PGSD

Setelah membaca jurnal yang membahas mengenai “Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global Dengan Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS Di PGSD” di dalam jurnal yang pertama, disampaikan bahwa Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang mengalami perkembangan. Sebagai Negara berkembang, Indonesia perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global. Saya sependapat dengan pernyataan tersebut, bahwasanya benar bahwa kualitas pendidikan yang baik dapat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus berjalan.

Tujuan akhir dari proses pendidikan di era global pada dasarnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing internasional. Perubahan di dalam visi dan strategi pendidikan dalam rangka mempersiapkan manusia-manusia Indonesia untuk dapat memberikan jawaban terhadap tantangan global dan peluang global sudah menjadi suatu keharusan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi, maka pendidikan global sangat diperlukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Porter (1997: 54), jika bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari outcome pendidikan, inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan. Tanpa ada inovasi yang positif, pendidikan nasional hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak memiliki sikap mandiri, selalu bergantung pada orang lain. Dalam perspektif global, hasil pendidikan yang demikian itu justru akan menjadi beban bagi bangsa dan negara, sekaligus bagi masyarakat. Untuk dapat melakukan inovasi dalam pendidikan, semua pihak yang mengemban tugas di bidang pendidikan perlu menerapkan *transformational leadership* (kepemimpinan transformasional) dalam proses pengembangan pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, apapun yang terjadi di negeri ini, bahkan di dunia global, khususnya bagi pendidik harus mampu menghadapi perubahan-perubahan itu agar peserta didik tidak termarginalisasikan oleh perubahan yang begitu cepat. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik di era global mesti tak henti-hentinya melakukan kontemplasi dan refleksi terhadap praktik profesinya, dan kemudian membangun agenda aksi untuk menumbuhkan kembangkan sifat positif di kalangan peserta didik, seperti: mencintai ilmu, suka membaca dalam arti yang luas, selalu berubah ke arah yang lebih baik, menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat, selalu berlomba untuk mencapai keunggulan pribadi maupun kelompok, dorongan membangun jaringan antar peserta didik secara kolaboratif. Upaya ini secara kolektif akan memberikan kontribusi bagi bangsa, sehingga tidak ketinggalan zaman dan terpinggirkan oleh perubahan yang serba cepat di dalam masyarakat global.

Kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kemampuan kepribadian, merupakan kemampuan modal yang sangat berguna dalam mempersiapkan diri dan membekali peserta didik untuk terjun ke masyarakat, mengarungi dunia nyata yang penuh dengan tantangan. Terlebih di era globalisasi saat ini; tantangan semakin berat, kompetisi semakin ketat, dan mutu menjadi ukuran dalam keberhasilan menduduki tempat. Untuk itu tujuan Pendidikan IPS yang berorientasi pada; kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kepribadian, dalam konteks globalisasi, semakin relevan dalam menyiapkan siswa menjadi warga negara global.

Dalam jurnal yang kedua, membahas mengenai “Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS di PGSD. Di dalam jurnal menjelaskan beberapa point mengenai pengertian perspektif global, tujuannya, ruang lingkup kajiannya, serta pola kegiatan perkuliahan perspektif global.

Perspektif global merupakan suatu kesadaran untuk selalu berpandangan yang luas dan jauh ke depan terhadap perkembangan dunia dewasa ini. Sebagai bangsa yang sedang berkembang, Indonesia perlu meningkatkan kualitas melalui pendidikan yang baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan memerlukan usaha dan kerja keras untuk mencari strategi dan metode serta membangun paradigma pendidikan baru. Hal ini menjadi demikian karena masa depan di era global ini harus dihadapi dengan cara dan metode yang lain dari cara dan metode yang telah digunakan untuk menghadapi masa lampau. Suatu pendekatan dan metode yang terbukti telah mendatangkan keberhasilan di masa silam tidak selalu akan membawa hasil

yang sama jika digunakan untuk memecahkan persoalan pendidikan di masa yang akan datang.

Mata kuliah perspektif global ini dalam pengajaran IPS bertujuan untuk mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperluas wawasan berfikirnya dengan memasukkan perspektif global ke dalamnya. Hal ini karena Banyak permasalahan dan konflik seperti energi, lingkungan, penggunaan sumber daya yang kian menipis, pertumbuhan penduduk dunia, pengungsi, pengangguran dan sebagainya yang semuanya itu harus dipecahkan dengan kerjasama dan saling ketergantungan dari seluruh masyarakat.

Ruang lingkup perspektif global. Bila dikaitkan dengan program pendidikan IPS (social studies), maka sebenarnya pengelompokan program ini, penulis menyimpulkan bahwa orientasi tujuan utama social studies berkisar pada; (personal competence), (civic competence), dan (social competence), yang ketiganya mengandung dimensi; knowledge, values, dan skill, yang menjadi sasaran dalam pencapaian tujuan. Paradigma ini telah menggeser tujuan Pendidikan IPS tidak sekedar good citizenship, namun lebih luas lagi ke arah desirable person qualities.

Pola kegiatan perkuliahan perspektif global. Pendidikan perspektif global agar dapat memberikan hasil yang optimal dan sesuai yang diharapkan, maka diperlukan pola kegiatan belajar mengajar yang baik. Khusus pada pokok bahasan isu-isu global pelaksanaan perkuliahan adalah dengan seminar yang dapat dikombinasikan dengan metode diskusi yang dipandu dosen bersangkutan dengan penyaji dari kelompok atau individu mahasiswa yang diwajibkan membuat makalah. Isi sajian dari makalah tergantung dari bahan yang disiapkan oleh dosen pembimbing sesuai dengan pokok bahasan yang terdapat dalam GEPP dan dapat berubah untuk setiap tahunnya.